

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasi dalam bentuk studi kasus.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Setiadi, 2013). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya pada suatu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yakni, peneliti benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki (Setiadi,2013). Jenis observasi partisipatif dalam penelitian ini untuk mengetahui peran ibu di rumah dalam melatih kemampuan

berpakaian pada anak retardasi mental ringan sebelum dan sesudah diberi pelatihan cara berpakaian yang baik dan benar.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau subjek yang dituju untuk diteliti oleh seorang peneliti. Disebut juga unit analisis yang akan menjadi pusat penelitian (Arikunto, 2006). Subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini berjumlah 2 orang, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

#### **3.2.1 Kriteria Inklusi**

1. Ibu yang memiliki anak retardasi mental ringan usia 7-9 tahun
2. Ibu yang memiliki anak retardasi mental ringan yang belum bisa berpakaian secara mandiri
3. Ibu yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*
4. Ibu yang bisa diajak kerjasama (kooperatif)
5. Ibu yang bisa membaca dan menulis
6. Ibu yang memiliki anak yang bersekolah di SLB BC PGRI Sumberpucung, Kab. Malang
7. Ibu yang belum mengetahui tentang peran ibu dalam melatih kemampuan berpakaian anak retardasi mental ringan.

#### **3.2.2 Kriteria Eksklusi**

1. Ibu yang memiliki anak retardasi mental ringan usia 9 tahun keatas
2. Ibu yang mempunyai riwayat gangguan kejiwaan

3. Ibu yang memiliki anak retardasi mental sedang, berat, dan sangat berat dengan masalah hiperaktif ataupun menarik diri sehingga tidak dapat dilatih.
4. Anak mengalami sakit saat pelaksanaan studi kasus.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB BC PGRI Sumberpucung pada bulan Maret sampai April 2018.

### **3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Fokus Studi**

Peran ibu dalam melatih berpakaian anak Retardasi mental sebelum dan sesudah diberi pelatihan di SLB BC PGRI Sumberpucung.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional. Pada definisi operasional akan dijelaskan mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skor
Peran ibudalam melatih berpakaian anak Retardasi mental sebelum dan sesudah diberi pelatihan di SLB BC PGRI Sumberpucung	Sekumpulan kegiatan yang dilakukan oleh ibu dalam melatih berpakaian anak retardasi mental sebelum dan sesudah diberi pelatihan 1 kali sehari selama 2 minggu dengan waktu yang diberikan pada setiap kali latihan selama 30 menit.	Kegiatan yang dilakukan ibu dalam memandirikan anak retardasi mental ringan dalam hal : 1. Ibu mampu mendampingi dan mengarahkan saat melakukan latihan berpakaian yang sesuai dengan SOP 2. Anak mampu melakukan kegiatan berpakaian sendiri sesuai SOP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar observasi :</li> <li>1. Peran ibu di rumah dalam melatih kemampuan berpakaian sesuai dengan SOP</li> <li>2. Kemampuan berpakaian anak retardasi mental ringan sesuai dengan SOP</li> <li>• Lembar wawancara :</li> <li>1. Peran ibu di rumah dalam melatih kemampuan berpakaian sesuai dengan SOP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skoring peran ibu :                - 0-3 : Kurang baik                - 4-6 : Cukup baik                - 7-10 : Baik</li> <li>• Total skoring setiap aspek kemampuan berpakaian anak retardasi mental ringan:                - 0-4 : kurang baik                - 5-9 : cukup baik                - 10-12 : baik</li> <li>• Total skoring keseluruhan kemampuan berpakaian anak retardasi</li> </ul>

				mental ringan: - 0-32 : Kurang baik - 33-65 : cukup baik - 66-96 : Baik ( menurut Hasanah N, 2016)
--	--	--	--	--

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara bebas terpimpin. Menurut Notoatmojo (2010) observasi merupakan suatu proses yang melibatkan keaktifan jiwa dengan perhatian khusus melalui sistem yang terencana meliputi melihat, mendengar serta mencatat aktivitas atau situasi tertentu yang melekat pada subjek yang diteliti. Sedangkan wawancara suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu mendapat informasi dengan bertanya langsung kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan garis-garis besar dari hal-hal yang ingin ditanyakan.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran ibu dilakukan sebelum diberikan pelatihan cara berpakaian yang baik dan benar. Penelitian ini juga menggunakan metode observasi partisipatif, metode ini

digunakan peneliti untuk menghimpun data secara langsung mengenai peran ibu dan kemampuan berpakaian anak pada saat berada di rumah. Observasi partisipatif dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan cara berpakaian yang baik dan benar, pada saat ibu benar-benar sudah mampu dalam melatih dan mendampingi anak retardasi mental ringan dalam berpakaian yang baik dan benar sampai hari ke 14. Setiap data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi peran ibu dan kemampuan berpakaian anak. Sehingga peneliti dapat membandingkan tindakan subjek penelitian dalam melatih kemampuan berpakaian. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang peran ibu dalam melatih kemampuan berpakaian anak retardasi mental ringan.

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk pengumpulan data antara lain :

1. Peneliti memproses dan mengurus surat ijin dari Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Malang
2. Peneliti menyerahkan surat ijin dari Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan dan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Malang ke SLB BC PGRI Sumberpucung yang dijadikan sumber penelitian.
3. Peneliti bersama kepala sekolah dan guru kelas memilih subjek penelitian di SLB BC PGRI Sumberpucung yang sesuai dengan kriteria inklusi.
4. Peneliti memproses dan mengurus surat pengantar / keterangan dari SLB BC PGRI Sumberpucung untuk diserahkan ke rumah subjek penelitian.

5. Peneliti mendatangi rumah subjek penelitian 1 dan 2 untuk menyerahkan surat pengantar dari SLB BC PGRI Sumberpucung, memberitahukan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta menanyakan ketersediaan untuk menjadi subjek penelitian, selanjutnya diwujudkan dengan penandatanganan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Setelah penandatanganan *informed consent* subjek penelitian diberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian, setelah itu peneliti melakukan kontrak waktu tentang pelatihan cara berpakaian yang baik dan benar dengan subjek penelitian .
6. Pada hari berikutnya peneliti mendatangi lagi rumah subjek penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi mengenai peran ibu di rumah dalam melatih kemampuan berpakaian anak retardasi mental ringan. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melatih ibu cara berpakaian yang baik dan benar sesuai dengan SOP dengan kontrak waktu yang telah disepakati serta melakukan ceklist dari tindakan tersebut. Latihan dilakukan 1 kali dalam sehari selama  $\pm 3$  haridengan waktu pada setiap kali latihan selama 15 menit.
7. Setelah  $\pm 3$  hari saat ibu sudah mampu melakukan cara berpakaian yang baik dan benar serta sudah memahami cara yang efektif untuk memandirikan anak retardasi mental ringan dalam berpakaian, peneliti melakukan kontrak waktu untuk pengambilan data selama 14 hari (hari pertama sampai hari ke-14).
8. Hari pertama pengambilan data, peneliti melakukan observasi mengenai kemampuan ibu dirumah dalam melatih kemampuan berpakaian yang baik

dan benar serta kemampuan anak retardasi mental ringan dalam berpakaian secara baik dan benar sesuai SOP, apabila tindakan yang dilakukan ibu tidak sesuai SOP peneliti akan ikut serta dalam kegiatan dan membenahi tindakan yang dilakukan ibu serta melakukan ceklist dari tindakan tersebut.

9. Hari Kedua sampai hari ke-14 peneliti kembali mengobservasi dan mengevaluasi kemampuan ibu dirumah dalam melatih kemampuan berpakaian yang baik dan benar serta kemampuan anak retardasi mental ringan dalam berpakaian secara baik dan benarselama 30 menit, sampai ibu mampu melatih anak berpakaian tanpa ada kesalahan dan anak sudah mampu melakukan kegiatan berpakaian sendiri sesuai SOP. Peneliti mengevaluasi peran ibu dan kemampuan berpakaian anak retardasi mental setiap hari pada subjek penelitian setelah dilakukan latihan cara berpakaian setiap harinya.
10. Peneliti mengumpulkan hasil dari wawancara dan hasil observasi subjek penelitian, setelah itu peneliti memeriksa kelengkapan data, mengedit data, mengolah dan menganalisis data.
11. Peneliti menyajikan data penelitian dalam bentuk narasi (textular) dan tabel.

Bagan 3.5 Rangkaian Penilaian Peran Ibu dan Kemampuan Berpakaian Anak



### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data suatu penelitian (Saepudin, 2011 dalam Setyowati NW, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen bantu yang berupa panduanobservasi dan pedoman wawancara.

#### **1. Panduan Observasi**

Panduan observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa,dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian (Hasanah N, 2016). Panduanobservasi ini mendeskripsikan peran ibu kemampuan anak dalam berpakaian.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini memuat garis besar topik atau masalah yang menjadi pegangan wawancara (Hasanah N, 2016). Pedoman wawancara dalam penelitian iniberisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan peran ibu dalam melatih kemampuan berpakaian anak retardasi mental dan kemampuan berpakaian anak retardasi mental.

### **3.7 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.7.1 Analisa Data**

Analisa data menjelaskan tentang metode statistik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian, termasuk di dalamnya adalah perlu tidaknya penggunaan uji statistik (Hidayat, 2008 dalam Pristinngum ). Penelitian ini menggunakan jenis analisa data deskriptif. Menurut Setiadi (2007), analisa data deskriptif merupakan

prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik. Data hasil observasi, dicatat dalam lembar observasi yang berbentuk tabel dengan cara membubuhkan tanda cek list pada kolom skoring sesuai kemampuan subjek penelitian dalam melakukan setiap aspek yang ada dalam masing-masing lingkup peran ibu dan latihan berpakaian dengan ketentuan skoring sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Berpakaian

Menurut Hasanah N (2016) dalam analisa data kemampuan berpakaian seperti tabel dibawah ini :

Skoring	Aspek	Total skoring setiap aspek	Total skoring keseluruhan
0 : Tidak dilakukan sama sekali	Kemampuan Berpakaian Anak Retardasi Mental	- 0-4 : kurang baik	- 0-32 : Kurang baik
1 : Dilakukan tidak sesuai SOP		- 5-9 : cukup baik	- 33-65 : cukup baik
2 : Dilakukan ragu-ragu		- 10-12 : baik	- 66-96 : Baik
3: Dilakukan sesuai dengan SOP			

#### 2. Peran Ibu

Menurut Pristininingrum RA (2017) dalam menganalisa peran ibu seperti dibawah ini :

Baik : 7-10 Tindakan yang dilakukan subjek penelitian sesuai.

Cukup : 4-6 Tindakan yang dilakukan subjek penelitian sesuai.

Kurang : 0-3 Tindakan yang dilakukan subjek penelitian sesuai.

Setelah skoring aspek penilaian, kemudian skor tiap aspek dalam satu jenis latihan berpakaian dan peran ibu tersebut dijumlahkan. Selanjutnya hasil analisa dimasukkan dalam tabulasi data yang telah dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu data sebelum dan data sesudah pemberian latihan setiap harinya. Masing-masing data tersebut diklasifikasikan kembali berdasarkan jenis observasi. Kemudian dibandingkan antara pengukuran sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan intervensi latihan cara berpakaian yang baik dan benar pada tiap harinya untuk melihat apakah terdapat perkembangan peran ibu dan kemandirian kemampuan berpakaian pada subjek penelitian.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tabel dan tulisan (*tekstular*) dalam bentuk uraian kalimat. Data peran ibu dan kemampuan berpakaian sebelum dan sesudah dilakukan latihan cara berpakaian yang baik dan benar disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya disajikan secara naratif dalam bentuk uraian kalimat-kalimat yang saling mendukung data dalam tabel.

Penyajian data dengan narasi (*textuklar*) adalah penyajian data dalam bentuk narasi mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013). Penyajian data dalam bentuk tabel adalah suatu penyajian yang sistematis yang tersusun dalam kolom atau jajaran (Notoatmodjo, 2010).

### 3.8 Etika Penelitian

Menurut Setiadi (2007), penelitian yang menggunakan subjek manusia tidak boleh bertentangan dengan nilai etik penelitian. Untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi:

#### 1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Lembar *informed consent* diberikan kepada calon subjek penelitian sebelum dilaksanakannya penelitian supaya subjek penelitian memahami maksud dan tujuan diadakannya penelitian serta dampak atau akibat yang dapat terjadi saat pengumpulan data penelitian. Jika calon subjek penelitian bersedia diteliti maka harus menandatangani *informed consent*, namun jika tidak bersedia maka peneliti harus menghargai hak-hak subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah seorang ibu sehingga sudah dapat diberikan *informed consent*.

#### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak boleh mencantumkan nama subjek penelitian dalam lembar pengumpulan data (lembar observasi) untuk melindungi kerahasiaan identitasnya. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu oleh peneliti.

#### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penyajian hasil penelitian hanya pada data-data tertentu saja yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak bersifat sensitif pada subjek

penelitian. Sehingga informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian akan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.